

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, banyak perusahaan dagang yang bersaing sangat ketat demi kelangsungan operasional perusahaannya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan adalah pengaman pembangunan nasional di bidang ekonomi yang disusun dan dilaksanakan untuk memajukan kesejahteraan umum melalui pelaksanaan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional. Kegiatan perdagangan merupakan pergerakan utama pembangunan perekonomian nasional yang memberikan daya dukung dalam meningkatkan produksi, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekspor dan devisa, pemeratakan pendapatan, serta memperkuat daya saing produk dalam negeri demi kepentingan nasional. Oleh sebab itu, agar perusahaan tetap mampu bertahan dalam eksistensinya di industri global dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya maka perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya secara terus menerus.

Kinerja keuangan yang sukses dapat diperoleh dengan memiliki dana yang cukup atau memperoleh modal dari pihak lain. Salah satu faktor utama seseorang menanam modalnya atau pihak yang bertanggung jawab pada sebuah perusahaan yaitu bagaimana pertumbuhan laba perusahaan setiap periodenya. Pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan naiknya keuntungan/laba dari periode masa lalu ke tahun yang berjalan yang diperoleh

dari kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan laba yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan biaya operasionalnya dan menumbuhkan kinerja perusahaan, sebab kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan kelak sangat tergantung pada kondisi perusahaan saat ini. Pertumbuhan laba ini sangat mendukung perkembangan perusahaan sehingga banyak pelaku usaha atau manajer selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan suatu perusahaannya dalam kurun waktu tersebut.

Laba sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan baik dari pihak dalam maupun luar perusahaan untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam tindakan untuk menginvestasikan modalnya. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi kreditur sebagai penentuan menolak atau menerima permohonan kredit dari suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya atau tidak. Kewajiban atau hutang yang timbul dari pinjaman merupakan satu diantaranya modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk membantu menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap perusahaan ingin meningkatkan keuntungannya agar dapat membayar kewajibannya, seperti pembagian deviden, gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya yang harus dibayarkan perusahaan. Demikian juga perusahaan dagang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan laba/keuntungannya terus meningkat dalam setiap periodenya, agar perusahaan dapat membayar apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajibannya. Tujuan perusahaan menghasilkan laba agar dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan, supaya dapat mengetahui apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami penurunan. Rasio keuangan adalah perbandingan angka dari perkiraan yang diperoleh dalam laporan laba rugi perusahaan, dengan cara menganalisis rasio keuangan hal ini dapat mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan, karena rasio keuangan dapat dilihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Rasio yang digunakan peneliti ialah *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*.

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2015:136). Jika rasio lebih tinggi dari satu, artinya aset lancar setelah pengurangan persediaan lebih tinggi dari kewajiban lancar. Hal ini berarti entitas dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Begitu juga sebaliknya, jika rasionya lebih rendah dari satu, entitas mungkin tidak bisa melunasi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar. Dapat dikatakan bahwa entitas tersebut tidak sehat secara *finansial*.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan (Sujarweni, 2013:114). Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Begitupun sebaliknya, semakin rendah

margin laba bersih semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Total *Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam diperusahaan dalam keseluruhan aktiva berputer suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (Sujarweni, 2015:113). Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total aset menggambarkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Beberapa peneliti terdahulu mendukung bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sari, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba” menyimpulkan bahwa secara *parsial Net Profit Margin* berpengaruh *positif* dan berpengaruh *signifikan* terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan nilai NPM yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai NPM rendah artinya perusahaan menghasilkan keuntungan yang rendah. Adapun menurut Dewi, dkk (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba” menyimpulkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut Razak, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh

Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba” menyimpulkan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif *signifikan* terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan rasio keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Permada (2019) meneliti tentang “Pengaruh *Quick Ratio*, *DER*, dan *Working Capital Turnover* terhadap pertumbuhan laba” menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan khususnya *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini ialah sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sektor perdagangan besar sebagai objek penelitian karena tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya dan relatif stabil dalam kondisi ekonomi dikarenakan objek yang dijual biasanya merupakan kebutuhan primer, dimana walaupun terjadi krisis ekonomi, permintaan atas objek yang dijual oleh sektor ini tetap stabil karena merupakan kebutuhan primer. Perkembangan ekonomi yang cepat dan pesat meningkatkan persaingan ekonomi dalam sektor ini sehingga menuntut

perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam kegiatan operasionalnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, indeks harga perdagangan besar nasional naik sebesar 0,32 persen secara bulanan (mtm). Kepala BPS mengatakan kenaikan tertinggi terjadi pada pertambangan dan penggalian sebesar 1.09 persen. Komoditas yang menyumbang andil adalah batu bara (www.kompas.com). Pada tahun 2022 ini diproyeksikan kenaikan produksi batu bara oleh kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berkisar antara 637-664 juta ton. Dari jumlah tersebut diperkirakan kebutuhan untuk industry dalam negeri 190 juta ton (ekonomi.bisnis.com).

Berdasarkan uraian tersebut serta hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali bagaimana pertumbuhan laba pada sub sektor tersebut. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Quick Rasio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Di BEI Tahun 2018-2020.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Manakah diantara *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset turnover* yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terkait pertumbuhan laba pada laporan keuangan tahunan.
2. Laporan yang dianalisa adalah laporan keuangan perusahaan *sektor* perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
3. Untuk mengukur pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan metode rasio *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji diantara *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu dibidang akuntansi keuangan terutama dalam hal menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan jasa perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia dalam hal pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menanamkan modalnya di Perusahaan Jasa Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI yang didasarkan pada pertumbuhan laba perusahaan.

1.5 Asumsi Penelitian

Menurut sugiyono (2017:54) “Asumsi merupakan penyertaan diterima kebenarannya tanpa pembuktian.” Dalam pemecahan masalah yang dikemukakan dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya asumsi tertentu untuk mendukung suatu hipotesis yang diajukan. Penelitian ini memiliki beberapa asumsi. Asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data laporan keuangan perusahaan Sektor Perdagangan Besar cukup memadai untuk dilakukan analisis.
- b. Laporan keuangan tahun 2018-2020 perusahaan Sektor Perdagangan Besar.
- c. Perusahaan Sektor Perdagangan Besar memperoleh laba positif pada tahun 2018-2020.